

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam kehidupan suatu negara memegang peran yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia(SDM). Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM ialah dengan mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan sebagai tolok ukur untuk meningkatkan taraf hidup bangsa dan negara, sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional di atas, lebih menekankan pada upaya untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia(SDM) yang berkualitas, sehingga diperlukan sistem pendidikan yang mampu menyiapkan peserta didik untuk dijadikan subjek yang berperan dalam menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional. Realisasi fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, pemerintah menyelenggarakan pendidikan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Ketiga jalur

pendidikan tersebut tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, yaitu:

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang didalamnya terdiri dari pendidikan keterampilan dan keahlian, sedangkan pendidikan informal termasuk pada pendidikan keluarga dan lingkungan sekitar.

Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) lebih mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu sehingga siap memasuki lapangan kerja. Sesuai dengan tujuan SMK dalam kurikulum Sekolah Menengah kejuruan (2004:7), yaitu:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan giat dalam berkompentensi beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri mampu jenjang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih sebagai mana tertuang dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 yaitu "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu". Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan SMK adalah mendidik peserta didik agar menjadi tenaga kerja yang produktif dan berkompentensi untuk memasuki dunia kerja.

SMK Pariwisata Negeri 2 Baleendah merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan yang memiliki beberapa Program Keahlian salah satunya Program Keahlian Tata Busana. Tujuan dari Program Keahlian Tata Busana seperti yang tercantum dalam kurikulum SMK (2004:9) yaitu:

Membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar berkompeten dalam mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana, memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat, menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan, menghias busana sesuai desain, mengelola usaha dibidang busana.

Mengacu pada tujuan dari Program Keahlian Tata Busana maka kurikulum SMKN 2 Baleendah memiliki 3 program yaitu program normatif, adaptif dan produktif. Program normatif merupakan program mata diklat umum yang dirancang untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Program adaptif merupakan mata diklat pendukung untuk melengkapi program produktif. Program produktif merupakan program keahlian yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional. Salah satu mata diklat program produktif yang wajib diikuti oleh peserta didik kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMKN 2 Baleendah yaitu Mata Diklat Pembuatan Pola Busana Dengan Teknik Konstruksi.

Mata Diklat Pembuatan Pola Busana dengan Teknik Konstruksi merupakan salah satu mata diklat dasar dalam kompetensi kujuruan di SMK. Tujuan dari mata diklat membuat pola busana teknik konstruksi yaitu mendidik dan membekali peserta didik dengan pengetahuan(*kognitif*), sikap(*afektif*) dan kemampuan(*psikomotor*) dibidang busana, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan dapat bersaing secara sehat di dunia kerja sesuai dengan bidangnya. Pembuatan pola busana dengan teknik kontruksi ini dimulai dari pembuatan pola dasar sampai dengan pecah pola sesuai dengan gambar model busana. Pada mata diklat ini peserta didik secara garis besar

mempelajari tentang jenis alat-alat membuat pola, macam-macam pola dasar, menggambar pola dasar, perkembangan mode busana, teknik pecah pola berbagai model busana wanita, pria dan anak, mengubah pola dasar sesuai dengan desain dengan teknik konstruksi serta memeriksa pola.

Hasil belajar berupa kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh peserta didik dipengaruhi oleh faktor intern individu dan faktor eksternal berupa adanya dorongan dari berbagai pihak untuk dapat menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan dalam membuat pola busana dengan teknik konstruksi. Penguasaan pengetahuan peserta didik pada berbagai pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan pola busana diharapkan akan menumbuhkan potensi yang ada pada peserta didik terhadap pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi.

Hasil belajar pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi dapat diaplikasikan pada mata diklat lain di antaranya yaitu pada pembuatan busana pria, busana wanita dan busana anak. Pada pembuatan busana anak khususnya anak perempuan banyak variasi model dan memerlukan ketelitian dalam proses pembuatan, hal ini merupakan salah satu cara mengembangkan potensi peserta didik dalam pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi.

Melalui Mata Diklat Busana Anak dipelajari pengetahuan berbagai model busana anak menurut kesempatan yaitu busana bermain, busana tidur, dan busana pesta. Pembuatan pola dasar busana anak, pecah pola berbagai model busana anak dan memeriksa pola. Busana anak untuk kesempatan pesta

bervariasi dari model busana, detail busana seperti garis hias, kerah, garis leher dan lengan, sehingga memerlukan ketelitian dalam pembuatan pola.

Penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi, diharapkan berkontribusi bagi peserta didik pada pembuatan pola berbagai macam model busana anak, salah satunya pada pembuatan pola busana pesta anak yang dimulai dari mengukur badan, membuat pola dasar dan pecah pola sesuai dengan gambar model busana.

Uraian latar belakang di atas menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian tentang Kontribusi Hasil Belajar Pembuatan Pola Busana Dengan Teknik Konstruksi Terhadap Pembuatan Pola Busana Pesta Anak dan penelitian ini dilakukan pada peserta didik Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMKN 2 Baleendah.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah diperlukan untuk merumuskan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan jelas. Pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi secara garis besar mempelajari tentang jenis alat-alat membuat pola, macam-macam pola dasar, mengukur badan, menggambar pola dasar, perkembangan mode busana anak, teknik pecah pola berbagai model busana wanita, pria dan anak, mengubah pola dasar sesuai dengan desain dengan teknik konstruksi serta memeriksa pola. Hasil belajar pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi merupakan gambaran penguasaan dalam kemampuan *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*. Keberhasilan peserta didik dalam mata diklat pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi dapat dilihat dari

keterampilan peserta didik dalam membuat pola berbagai model busana. Hasil belajar mata diklat pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembuatan pola busana anak khususnya busana pesta anak perempuan.

Pembatasan masalah dalam suatu penelitian diperlukan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang luas. Pembatasan masalah menurut Winarno Surakhmad (1993:13) bahwa:

Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah, untuk menetapkan lebih dahulu sesuatu yang perlu dipecahkan dengan dibatasi oleh keadaan, waktu, tenaga, kecakapan dan untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas.

Uraian di atas menggambarkan luasnya permasalahan dalam penelitian ini dan untuk memudahkan dalam pemecahan masalah serta menghindari terlalu luasnya masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil belajar pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi mencakup:
 - a) Kemampuan *kognitif* yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan konsep dan prinsip dalam pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi.
 - b) Kemampuan *afektif* yang berkaitan dengan motivasi, ketelitian, kreativitas dan disiplin dalam pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi.
 - c) Kemampuan *psikomotor* yang berkaitan dengan keterampilan dalam pembuatan pola dasar busana dengan teknik konstruksi dan cara mengembangkan pola dasar sesuai dengan model busana.
2. Pembuatan pola busana pesta anak yang meliputi cara mengukur badan anak, pembuatan pola dasar, *detail-detail* busana pesta anak seperti garis

leher, kerah, lengan dan garis hias berdasarkan paham gambar model busana anak.

3. Besarnya kontribusi hasil belajar pembuatan pola busana teknik konstruksi terhadap pembuatan pola busana pesta.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud yaitu suatu upaya menghindari kemungkinan salah tafsir antara pembaca dan penulis terhadap penelitian yang dilakukan, oleh karena itu penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang tercantum dalam judul ini, yaitu:

1. Hasil Belajar Pembuatan Pola Busana dengan Teknik Konstruksi(Variabel X)

a. Hasil Belajar yaitu "...perubahan tingkah laku yang mencakup aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*" (Nasution, 1997:75).

b. Pembuatan Pola Busana dengan Teknik Konstruksi yaitu "Pola busana yang dibuat sesuai dengan ukuran tubuh seseorang dan dikerjakan di atas tempat datar" (S. Larasati, 2005:10)

Hasil belajar pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian hasil belajar dan pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi yang telah dijelaskan di atas, yaitu perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*, sebagai hasil pengalaman individu dalam menggunakan dan menerapkan materi pembuatan pola yang sesuai dengan ukuran seseorang dan dikerjakan di atas tempat yang datar.

2. Pembuatan Pola Busana Pesta Anak(Variabel Y)

- a. **Pembuatan** yaitu “Kegiatan yang menghasilkan sesuatu” (W.J.S Poerwadarminta, 1985:155).
- b. **Busana Pesta** yaitu “Busana yang dikenakan pada suasana suka, gembira, sehingga warna dan corak busana memperlihatkan perasaan tersebut adalah warna-warna cerah dengan model yang bervariasi” (Arifah A Riyanto, 2003:116).
- c. **Anak** yaitu “Masa kanak-kanak(Middle-Childhood) pada umur 6.0-12 Tahun” (Melly Sri Sulastri Rifai, 1992:4).

Pengertian pembuatan busana pesta yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian pembuatan, busna pesta dan anak yang telah dijelaskan di atas yaitu cara membuat busana yang dapat dikenakan oleh manusia berumur 6-12 Tahun(anak) pada saat acara istimewa atau pesta dengan warna-warna cerah dengan model yang bervariasi.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah untuk memperoleh data tentang Kontribusi Hasil Belajar Pembuatan Pola Busana Dengan Teknik Konstruksi Terhadap Pembuatan Busana Pesta Anak pada Peserta Didik Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMKN 2 Baleendah.

2. Tujuan Khusus :

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data tentang:

- a. Hasil belajar pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi, ditinjau dari:
 - 1) Kemampuan *kognitif* yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan konsep dan prinsip dalam pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi.
 - 2) Kemampuan *afektif* yang berkaitan dengan motivasi, ketelitian, kreativitas dan disiplin dalam pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi.
 - 3) Kemampuan *psikomotor* yang berkaitan dengan keterampilan dalam pembuatan pola dasar busana dengan teknik konstruksi dan cara mengembangkan pola dasar sesuai dengan model busana.
- b. Pembuatan pola busana pesta anak yang meliputi cara mengukur badan anak, pembuatan pola dasar, *detail-detail* busana pesta anak seperti garis leher, kerah, lengan dan garis hias berdasarkan paham gambar model busana anak.
- c. Besarnya kontribusi hasil belajar pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi terhadap pembuatan pola busana pesta anak.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang langsung bersentuhan dengan masalah ini, secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis mendapatkan wawasan, pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam penelitian mengenai kontribusi hasil belajar pembuatan pola busana teknik konstruksi terhadap pembuatan pola busana pesta anak.

2. Peserta didik kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMKN 2 Baleendah. Hasil penelitian ini memberikan masukan seberapa besar kemampuan yang peserta didik peroleh sebagai hasil belajar pembuatan pola busana teknik konstruksi, sehingga peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam membuat pola dengan teknik konstruksi khususnya pada pembuatan pola busana pesta anak.
3. Guru SMKN 2 Baleendah khususnya guru Mata Diklat Pembuatan Pola Busana Teknik Konstruksi, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam mengembangkan materi pembelajaran pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi terhadap pembuatan pola busana pesta anak.

F. Asumsi

Asumsi dalam suatu penelitian diperlukan sebagai pokok-pokok pikiran yang menjadi landasan atau yang menjadi tolok ukur dalam suatu masalah, serta dapat memberikan arah dalam penelitian dan penganalisaan data baik teoritis maupun praktis. "Asumsi adalah anggapan dasar yang dapat diterima sebagai kebenaran tanpa perlu dibuktikan lagi" (Moh. Ali, 1997:13). Pendapat tersebut menjadi acuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada mata diklat pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi akan nampak setelah mengalami proses belajar, yang diharapkan dapat memberikan perubahan dalam diri peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Asumsi ini mengacu kepada pendapat Nana Sudjana (2005:3) bahwa: "Hasil belajar siswa yang hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*".

2. Kemampuan pembuatan pola busana pesta anak merupakan kemampuan nyata dari hasil belajar pembuatan pola busana teknik konstruksi, karena kemampuan tersebut dapat ditunjukkan langsung oleh peserta didik pada pembuatan busana pesta anak. Anggapan dasar ini sesuai dengan pendapat Moch. Surya (2004:75) bahwa: “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses belajar tertentu sebagai pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.
3. Peserta didik yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan pola busana teknik konstruksi dapat menerapkannya dalam pecah pola busana pesta anak sebagai hasil belajar pembuatan pola busana teknik konstruksi. Anggapan dasar ini sesuai dengan pendapat Mohammad Ali(1984:19) yaitu: “Seseorang yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dari hasil proses belajar, diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

G. Hipotesis

Hipotesis dipandang sebagai suatu jawaban yang sementara, seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2003:64) bahwa: ”Hipotesis adalah suatu jawaban yang sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah ”Terdapat kontribusi positif yang signifikan variabel X yaitu hasil belajar pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi terhadap pembuatan pola busana pesta anak(variabel Y) pada peserta didik kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMKN 2 Baleendah”.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang terjadi pada masa sekarang, seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakmad (1998:139) yang menjelaskan bahwa "Penelitian Deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang". Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan tentang kontribusi hasil belajar pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi terhadap pembuatan pola busana pesta anak pada peserta didik kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMKN 2 Baleendah Bandung. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan kuesioner(Angket), dan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik.

I. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi Penelitian di SMKN 2 Baleendah yang beralamat di Jl. Wiranata Kusumah No 11. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMKN 2 Baleendah sebanyak 48 orang yang telah menempuh kompetensi pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah:

1. Belum ada penelitian mengenai kontribusi hasil belajar pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi terhadap pembuatan pola busana pesta anak di SMKN 2 Baleendah.
2. Peserta didik program keahlian Tata Busana kelas XI SMKN 2 Baleendah sebagai responden memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.